

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *DEBT DEFAULT*, DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

***THE EFFECT OF PREVIOUS AUDIT OPINION, DEBT DEFAULT AND OPINION SHOPPING ON THE ACCEPTANCE OF AUDIT GOING CONCERN OPINION
(Study of Manufacture company Subsector Textile and Garment Listed in Indonesian Stock Exchange during 2014-2016)***

Halifta Muhammad¹, Deannes Isynuwardhana, S.E., M.M²
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹@student.telkomuniversity.ac.id ²@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan asumsi akuntansi dimana suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan aktivitas usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terjadi likuidasi dalam jangka pendek. Apabila perusahaan dianggap mengalami keraguan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* dan opini tersebut dapat membantu investor untuk mengambil keputusan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 25.0*. Sebanyak 65 sampel perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial *debt default*, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Bagi para investor hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan disarankan berhati-hati terhadap perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern*, karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default* dan *Opinion Shopping*

Abstract

Auditor opinion going concern is an accounting assumption where a business entity is considered to be able to maintain its business activities for a long period of time and there will be no liquidation in the short term. If the company is considered to have doubts in maintaining business continuity, the auditor will provide a going-concern audit opinion and that opinion can help investors to make decisions.

This study was conducted to determine the simultaneous and partial influence between the previous year's audit opinion, debt default and opinion shopping on going concern audit opinion on textile and garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

Hypothesis testing in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 25.0 software. A total of 65 samples of textile and garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 were obtained by purposive sampling technique.

The results of this study indicate that the variables of the previous year's audit opinion, debt default and opinion shopping simultaneously have a significant effect on the acceptance of going concern audit opinion. Partially the debt default, and opinion shopping have no significant effect, while the audit opinion of the previous year has a significant positive effect on the acceptance of going concern audit opinion.

For investors the results of this study can assist in investment decision making and are advised to be cautious of companies that in the previous year received going-concern audit opinions, because these variables have a significant influence on the acceptance of going-concern audit opinion.

Keywords: *Going concern audit opinion, Previous Year Audit Opinion, Debt Default and Opinion Shopping*

1. Pendahuluan

Informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan dapat bermanfaat dalam pembuatan suatu keputusan bisnis bagi pengguna laporan keuangan (IAI, 2015). Untuk menghilangkan keraguan atas informasi akuntansi yang disajikan, dibutuhkan auditor eksternal yang dapat bersikap objektif dan independen sebagai pihak ketiga, untuk memeriksa dan menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan. Tujuan dari audit atas laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan keyakinan terkait kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Dalam rangka menjaga independensi auditor maka masa jabatan auditor harus dibatasi. Pergantian auditor dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* dapat terjadi karena masa kerja auditor di perusahaan tersebut telah habis yang didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dalam pasal 3 ayat (1) yang menjelaskan bahwa auditor hanya dapat mengaudit satu perusahaan paling lama 3 tahun buku berturut-turut sementara itu Peraturan Pemerintah nomor 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) bahwa pembatasan waktu auditor bekerja pada satu perusahaan adalah 5 tahun buku berturut-turut yang masa berlaku efektifnya sejak tahun 2016. Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi dalam rangka untuk menjaga independensi auditor, namun dimungkinkan untuk terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* yang dapat disebabkan oleh auditor maupun auditee.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana opini audit *going concern* dapat terjadi, serta untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel seperti opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, *opinion shopping* terhadap keputusan perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditing

auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

Auditor Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah (Tamir dan Anisykurlillah, 2014).

2.1.3 **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* akan membuat para penanam modal ragu untuk berinvestasi di perusahaannya, maka permasalahan yang dialami ditahun sebelumnya tidak dapat terselesaikan dan dapat memperburuk keadaan perusahaan serta kemungkinan besar akan menerima opini *going concern* kembali (Arisandy, 2015). Variabel opini audit menggunakan rumus variabel *dummy*, yang diambil dari laporan auditor independen tahun sebelumnya. Jika perusahaan memperoleh opini audit *going concern* maka akan diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan diberikan nilai 0 (Andini dan Mulya, 2015).

2.1.4 **Debt Default**

Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi digambarkan oleh rasio solvabilitas. perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, namun juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi (Hery, 2016:163) menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diatas rata-rata setelah dihitung menggunakan DER mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang dibawah rata-rata setelah dihitung menggunakan DER mendapatkan nilai 0

2.1.5 **Opinion Shopping**

Opinion Shopping Ketika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk memberikan suatu opini tertentu seperti yang dikehendakinya maka auditor tersebut akan diputuskan kontraknya dan akan digantikan oleh auditor lain yang dapat memenuhi permintaan manajemen dengan upah yang menggiurkan (Kwarto, 2015). Dalam penelitian ini, *opinion shopping* diukur dengan variabel *dummy*. Dimana kode 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor setelah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan kode 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor setelah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

2.2 **Kerangka Pemikiran**

2.2.1 **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern**

Opini audit adalah Mutchler (1984) dalam Eko dkk (2006:9) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

H_1 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.2.2 **Pengaruh Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

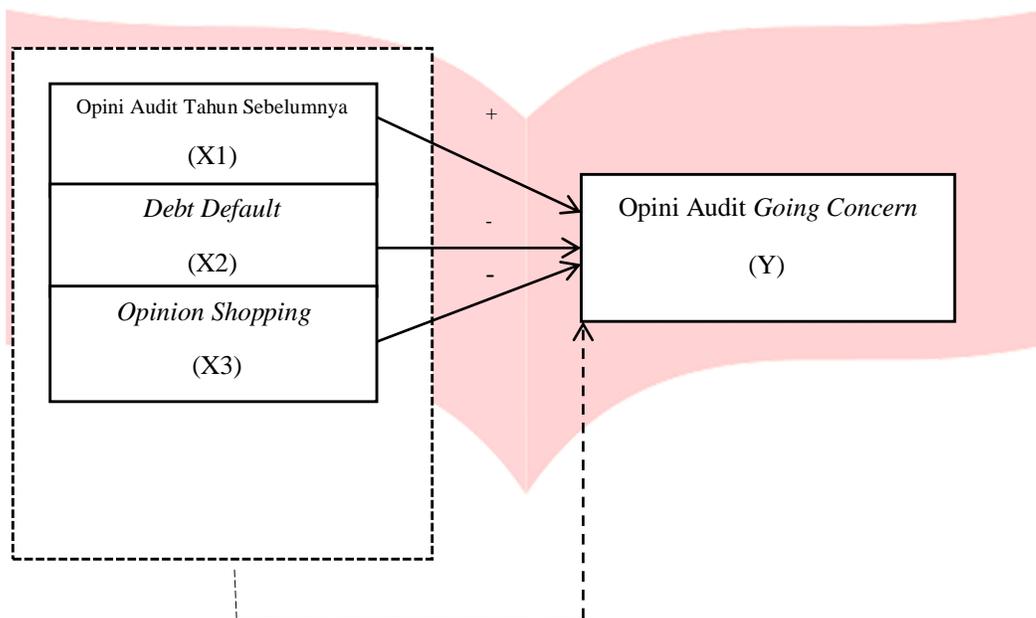
Posisi kewajiban atau hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang merupakan faktor yang sangat penting dari sudut pandang auditor karena posisi hutang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelanjutan usahanya (Mutchler, 1984) dalam Husna (2014:38).

H_2 : *Debt Default* berpengaruh positif terhadap Opini audit *going concern*.

2.2.3 **Pengaruh Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern**

Penelitian Lennox (dalam Praotorini dan Januarti, 2007:3) berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor, Sehingga *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Security Exchange Commission* (SEC) dalam Saputra (2018)

H_3 : *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: data yang telah diolah, 2019)

Keterangan:

- > : parsial
- - - - -> : simultan

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2013:23). Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 65 sampel. Berdasarkan uji *studentized* dan *cook's*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS Statistik 25.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 OATS + \beta_2 Debt + \beta_3 OS + e$$

Keterangan :

- GC* : *Going Concern*, (variabel *dummy*, kategori 1= perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*, dan 0= perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*)
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya
- OATS : Opini Audit Tahun Sebelumnya, (variabel *dummy*, kategori 1= perusahaan yang mendapat Opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan 0= perusahaan yang tidak mendapat Opini audit *going concern*)
- β_2 : Koefisien Regresi variabel *Debt Default*
- DEBT : *Debt Default* (variabel *dummy*, kategori 1= yang berstatus *default*, kategori 0=perusahaan yang tidak berstatus *default*)
- β_3 : Koefisien Regresi variabel *Opinion Shopping*
- OS : *Opinion Shopping*(variabel *dummy*, kategori 1= melakukan *opiniong shopping* setelah mendapat opini audit *going concern*. dan 0= tidak melakukan *opinion shopping* setelah mendapatkan opini audit *going concern*)

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

. Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	46	70.8	70.8	70.8
1.00	19	29.2	29.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

. Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif Variabel Debt Default

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	29	44.6	44.6	44.6
1.00	36	55.4	55.4	100.0
Total	65	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

Tabel 4. 3

Statistik Deskriptif Variabel Opinion Shopping

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	54	83.1	83.1	83.1
1.00	11	16.9	16.9	100.0
Total	65	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

3.2 Persamaan Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. 4

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,030	3	,794

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai *chi-square* sebesar 1,030 dan probabilitas signifikan sebesar 0,794 dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya..

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 4. 6

Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	138,586
Step 1	127,680

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 0* sebesar 138,586 dan pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 1* sebesar 127,680, sehingga nilai *-2LogL block number = 0 > -2LogL block number = 1*, hal ini berarti secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang fit dengan data, dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan data yang akan diinput.

Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 4. 7

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22,478 ^a	,598	,836

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,135. Hal ini dapat diartikan bahwa kombinasi faktor Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default*, *Opinion Shopping* atas sampel pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel *Going Concern* sebesar 13,5%, sedangkan, 86,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian..

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 4. 8

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	59,314	3	,000
	Block	59,314	3	,000

Model	59,314	3	,000
-------	--------	---	------

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* = 59,314 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) maka H_{01} harus ditolak atau dengan kata lain H_{a1} dapat diterima. Hal ini berarti, variabel opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 4. 9

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	5,255	1,347	15,227	1	,000	191,501
	X2	,502	1,264	,158	1	,691	1,652
	X3	21,482	10646,172	,000	1	,998	2136149424,220
	Constant	-3,375	1,109	9,265	1	,002	,034

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3

Hasil pengujian regresi logistik dalam tabel 4.15 maka dapat disusun persamaan model regresi logistik sebagai berikut.

$$OAGC = -3,375 + 5,255 (OATS) + 0,502 (Debt) + 21,482 (OS) + e$$

Berikut merupakan analisis hasil perhitungan statistik dan persamaan regresi logistik:

- a. Konstanta (α) = -3,375 dengan tingkat sig. $0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa jika variabel opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* bernilai nol atau konstan, maka variabel opini audit *going concern* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan
- b. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya (β_1) = 5,255 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- c. Koefisien regresi *debt default* (β_2) = 0,502 dan tingkat sig. $0,691 < \alpha = 0,05$, berarti variabel *debt default* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- d. Koefisien regresi *opinion shopping* (β_3) = 21,482 dan tingkat sig. $0,998 > \alpha = 0,05$, berarti variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil Analisis Deskriptif
 - a) Variabel opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan tekstil dan gament periode 2014-2018 mayoritas yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

- b) Variabel *debt default* pada perusahaan tekstil dan gament periode 2014-2018 mayoritas yang memiliki nilai *debt default* diatas rata-rata, tidak mendapatkan opini audit *going concern*
- c) Variabel *opinion shopping* pada perusahaan tekstil dan gament periode 2014-2018 mayoritas yang melakukan *opinion shopping*, tidak mendapatkan opini audit *going concern*.
- 2) Opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, dan *opinion shopping* serara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- 3) Opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap opini audit *going concern*.
- 4) *Debt default* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*
- 5) *Opinion shopping* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2 Saran

Aspek Teoritis

- a) Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah tahun/periode penelitian tidak hanya sebatas 5 tahun agar lebih mewakili populasi penelitian dan dapat menambah sampel penelitian di sektor lainnya,
- b) Disarankan untuk peneliti selanjutnya menguji kembali variabel-variabel independen yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini dan dapat menambahkan variabel lainnya seperti profitabilitas dan *financial distress*.

Aspek Praktis

- a) Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi evaluasi dan menjadi gambaran atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya.
- b) Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya.
- c) Auditor dapat menggunakan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh positif opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka disarankan bagi auditor untuk mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya sebagai salah satu faktor pemberian opini audit *going concern* ditahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh , Buku 1, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- ahmad, & abidin. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research 1 (4): 32-39*.
- Arisandy, Z. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. *Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Astari, P. W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556, Vol 19, No 3*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro*.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iriawan, W. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2009-2013). *E-Procceeding of Management ISSN 2355-9357 Volume 2, No 2, 1683*.
- Khaddafi, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, Management Sciences ISSN 2225-8329, Volume 5, No 1, 80-91*.
- Kurnia, P. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Disterss . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan ISSN 2338-1507, Volume 6, No 1, 105-122*.
- Qolillah, S. (2016). Analisis yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikma April ISSN 2337-5663*.
- Rakatenda, G. N. (2016). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556, Volume 16, No. 2*.
- Saputra, E. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi, ISSN 2301-8879, Volume 10, No. 1*.
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. united kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sekaran, U. (2014). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: salembaempat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Syahputra, F. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), E-ISSN 2581-1002, Volume 2, No. 3, 39-47*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: alfabeta.

Tjahjani, F. (2014). Audit Going Concern Opinion, Influenced By Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size of The Companies in 2010-2012. *Towards a new Indonesia Business Architecture Sub Tema: "Business And Economic Transformation Towards AEC 2015"* ISSN 1978-6522.